

INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU)

1. Nama Organisasi : Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat
2. Tugas : Membantu Gubernur dalam Merumuskan bahan/materi penyusunan kebijakan, koordinasi, pembinaan, pengendalian dan pengawasan, monitoring, perumusan dan penyusunan rencana/program, evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan urusan pemerintahan dibidang Lingkungan Hidup dan Kehutanan kegiatan Pengelolaan Sampah dan Pengendalian Pencemaran, Penataan dan Pengawasan Lingkungan Hidup, Planologi dan Pemanfaatan Hutan, Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam , Pengelolaan Daerah Aliran Sungai, Rehabilitasi dan Pemberdayaan Masyarakat serta Kesekretariatan.
3. Fungsi :
 - a. Perumusan kebijakan strategis di bidang Lingkungan Hidup dan Kehutanan
 - b. Pelaksanaan kebijakan strategis di bidang Lingkungan Hidup dan Kehutanan
 - c. Pelaksanaan koordinasi, fasilitasi, monitoring, evaluasi dan pelaporan di bidang Lingkungan Hidup dan Kehutanan
 - d. Pelaksanaan administrasi dinas di bidang Lingkungan Hidup dan Kehutanan
 - e. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan bidang tugas.

No	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	PENJELASAN (Formulasi Pengukuran, Tipe Perhitungan, Sumber Data, Alasan)
1.	Meningkatnya produksi hasil hutan dan jasa lingkungan	Persentase peningkatan nilai tambah hasil hutan dan jasa lingkungan	<p>Formulasi Perhitungan : Nilai Tambah Bruto (NTB) = (Jumlah produksi x harga) – Konsumsi Antara Persentase peningkatan $= \frac{NTB \text{ Tahun ini} - NTB \text{ tahun lalu}}{NTB \text{ tahun lalu}} \times 100\%$</p> <p>Ket :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Rasio konsumsi antara yang digunakan ialah 0,886 sesuai tabel input output Provinsi NTB yang dirilis BPS - Harga yang digunakan ialah harga produsen atau harga patokan mengacu pada 1 statistik harga produsen dan Permenhut tentang Harga Patokan Hasil Hutan Kayu dan Hasil Hutan Bukan Kayu - Formulasi di atas berdasarkan arahan BPS, hasil perhitungannya masih berupa estimasi, yang perlu mendapat justifikasi lebih lanjut dari BPS <p>Tipe Perhitungan : Tahunan Sumber Data : Dinas LHK NTB Alasan : Untuk menggambarkan estimasi nilai tambah produk kehutanan yang telah dihasilkan dalam 1 tahun</p>
2.	Menurunnya pencemaran/ker	Indeks Kualitas Air (IKA)	<p>Formulasi Perhitungan : Menggunakan 8 parameter yaitu DO, pH,</p>

No	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	PENJELASAN (Formulasi Pengukuran, Tipe Perhitungan, Sumber Data, Alasan)
	usakan lingkungan hidup		<p>BOD, TSS, COD, Nitrat, Total Fosfat, Fecal Coliform</p> <p>IKA Titik Pantau = $\sum W_i I_i$ Dimana, W :Faktor pembobot, I : sub-indeks</p> <p>Perhitungan IKA Kab/Kota IKA Kab/Kota didapatkan dari hasil rerata IKA seluruh titik pantau di wilayah administrasi</p> <p>IKA Kab Kota = $\frac{\sum IKA \text{ Titik Pantau}}{\text{Jumlah titik pantau}}$</p> <p>Perhitungan IKA Provinsi IKA Provinsi didapatkan dari hasil rerata IKA sseluruh kab/kota di wilayah administrasi</p> <p>IKA Provinsi = $\frac{\sum IKA \text{ Kab/kota}}{\text{Jumlah Kab/Kota}}$</p> <p>Tipe Perhitungan : Tahunan Sumber Data : Dinas LHK NTB, Dinas LH Kab/Kota, Kementerian LH Alasan : Untuk menggambarkan kualitas air sungai wilayah</p>
		Indeks Kualitas Air Laut (IKAL)	<p>Formulasi Perhitungan : Menggunakan 5 parameter yaitu DO, TSS, Minyak dan Lemak, Ortho Fosfat, Amonia Total</p> <p>$IKAL = \sum Q_i \times W_i$ Q_i = Sub-indeks untuk parameter kualitas air ke i; W_i = Bobot parameter kualitas air ke i; N = Jumlah parameter kualitas air</p> <p>Tipe Perhitungan : Tahunan Sumber Data : Kementerian LH Alasan : Untuk menggambarkan kualitas air laut suatu wilayah</p>
		Indeks Kualitas Udara	<p>Formulasi Perhitungan : Menggunakan 3 parameter yaitu NO₂, SO₂, dan PM_{2,5}</p> $IKU = 100 - \left(\frac{50}{0,99} (I_{INA} - 0,01) \right)$ $I_{INA} = \text{Rata - rata Indeks } NO_2 + \text{Indeks } SO_2 + \text{Indeks } PM_{2,5}$ $\text{Indeks } NO_2 = \frac{\text{Rata - rata } NO_2}{\text{Baku Mutu } INA}$ $\text{Indeks } SO_2 = \frac{\text{Rata - rata } SO_2}{\text{Baku Mutu } INA}$ $\text{Indeks } PM_{2,5} = \frac{\text{Rata - rata } PM_{2,5}}{\text{Baku Mutu } INA}$

No	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	PENJELASAN (Formulasi Pengukuran, Tipe Perhitungan, Sumber Data, Alasan)
		<p>Persentase penurunan emisi gas rumah kaca sektor sampah/limbah</p>	<p>Tipe Perhitungan : Tahunan Sumber Data : Kementerian LHK Alasan : Untuk menggambarkan kualitas udara di suatu wilayah</p> <p>Formulasi Perhitungan :</p> $\frac{\text{Jumlah emisi GRK Tahunan Skenario Kebijakan Ekonomi Hijau} - \text{Jumlah Emisi GRK Tahunan Skenario Business As Usual}}{\text{Jumlah Emisi GRK Tahunan Skenario Business As Usual}} \times 100\%$ <p>Tipe Perhitungan : Tahunan Sumber Data : Dinas LHK NTB, aplikasi AKSARA Bappenas Alasan : Untuk menggambarkan besaran penurunan emisi gas rumah kaca sektor sampah/limbah</p>
3.	Meningkatnya pengelolaan hutan lestari	Skor pengurangan ancaman kepunahan dan pemanfaatan berkelanjutan keanekaragaman hayati sektor kehutanan dan lahan	<p>Formulasi Perhitungan :</p> <p>1. Standardisasi Data Konversi nilai suatu indikator menjadi nilai yang dapat diperbandingkan Untuk skor pengurangan ancaman kepunahan membutuhkan data : - Proporsi deforestasi terhadap luas tutupan hutan - Proporsi Kawasan Lindung terhadap luas daratan provinsi - Proporsi rehabilitasi hutan dan lahan terhadap luas lahan kritis - Proporsi luas kebakaran hutan dan lahan terhadap luas tutupan hutan Untuk skor pemanfaatan berkelanjutan keanekaragaman hayati membutuhkan data : - Produktivitas kayu bulat pada areal IUPHHK-HA dan IUPHHK-HTI</p> <p>2. Perhitungan skor per indikator aksi Untuk indikator dalam pilar pengurangan ancaman</p> $S_{PA,i} = \frac{x_{PA,i} - \min_{PA}}{\max_{PA} - \min_{PA}}$ <p>dengan: $S_{PA,i}$ = skor indikator pengurangan ancaman (PA) pada provinsi i $x_{PA,i}$ = nilai untuk setiap indikator PA pada provinsi i \min_{PA} = nilai minimum untuk setiap indikator PA \max_{PA} = nilai maksimum untuk setiap indikator PA</p> <p>Untuk indikator dalam pilar pemanfaatan berkelanjutan</p>

No	SARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	PENJELASAN (Formulasi Pengukuran, Tipe Perhitungan, Sumber Data, Alasan)
			$S_{PB,i} = \frac{x_{PB,i} - \min_{PB}}{\max_{PB} - \min_{PB}}$ <p>dengan: $S_{PB,i}$ = skor indikator pemanfaatan berkelanjutan (PB) pada provinsi i $x_{PB,i}$ = nilai untuk setiap indikator PB pada provinsi i \min_{PB} = nilai minimum untuk setiap indikator PB \max_{PB} = nilai maksimum untuk setiap indikator PB</p> <p>3. Perhitungan skor per pilar Untuk indikator dalam pilar pengurangan ancaman</p> $IPA_i = \sum_{PA} S_{PA,i} \times W_{PA}$ <p>dengan: IPA_i = skor sub-indeks pengurangan ancaman untuk provinsi i $S_{PA,i}$ = skor untuk setiap indikator PA pada provinsi i W_{PA} = bobot untuk setiap indikator PA $\sum_{PA} w_{PA} = 1$</p> <p>Untuk indikator dalam pilar pemanfaatan berkelanjutan</p> $IPB_i = \sum_{PB} S_{PB,i} \times W_{PB}$ <p>dengan: IPB_i = skor sub-indeks pemanfaatan berkelanjutan untuk provinsi i $S_{PB,i}$ = skor untuk setiap indikator PB pada provinsi i W_{PB} = bobot untuk setiap indikator PB $\sum_{PB} w_{PB} = 1$</p> <p>Tipe Perhitungan : Tahunan Sumber Data : Kementerian Kehutanan, Dinas LHK NTB, BPS Alasan : Untuk mencerminkan upaya/intervensi yang dikerahkan untuk mengelola keanekaragaman hayati.</p>
		Indeks Kualitas Lahan	<p>Formulasi Perhitungan :</p> $IKTL = 100 - [84,3 - (TL \times 100)] \times \frac{50}{54,3}$ $TL = \frac{\sum_{i=1}^{23} (\text{Luas Kelas Tutupan } i \times C_i)}{\sum_{i=1}^{23} (\text{Luas Kelas Tutupan } i)}$ <p>keterangan : dimana, TL : Tutupan lahan C : Koefisien kelas tutupan lahan</p> <p>Tipe Perhitungan : Tahunan Sumber Data : Kementerian Kehutanan, Dinas LHK NTB Alasan : Nilai yang menggambarkan kualitas lahan yang dihitung berdasarkan Luas Tutupan Hutan, belukar dan belukar rawa yang berada di kawasan hutan dan kawasan berfungsi lindung, Ruang Terbuka Hijau seperti Kebun Raya, Taman Keanekaragaman Hayati, Hutan Kota dan Taman Kota serta kejadian kebakaran hutan dan lahan serta keberadaan kanal pada ekosistem</p>

No	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	PENJELASAN (Formulasi Pengukuran, Tipe Perhitungan, Sumber Data, Alasan)
		Persentase penurunan emisi gas rumah kaca sektor kehutanan dan lahan	<p style="text-align: center;">gambut (jika ada)</p> <p>Formulasi Perhitungan :</p> $\frac{\text{Jumlah emisi GRR Tahunan Skenario Kebijakan Ekonomi Hijau} - \text{Jumlah Emisi GRR Tahunan Skenario Business As Usual}}{\text{Jumlah Emisi GRR Tahunan Skenario Business As Usual}} \times 100\%$ <p>Tipe Perhitungan : Tahunan Sumber Data : Dinas LHK NTB, Kementerian Kehutanan, aplikasi AKSARA Bappenas Alasan : Untuk menggambarkan besaran penurunan emisi gas rumah kaca sektor kehutanan dan lahan</p>

Mataram, 9 April 2026

Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan
Provinsi Nusa Tenggara Barat

H. Didik Mahmud Gunawan Hadi., ST., M.Si.
Pembina TK I (IV/b)
NIP. 19750117200003 1 002